

## **BAB II**

### **TINJUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Secara umum dapat dikatakan bahwa belajar merupakan perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil pengalaman atau latihan yang diperkuat. Menurut Soejanto dalam Ika Berdiati (2015 : 5) Belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan.

Ihsana El Khuluqo (2017 : 1) Belajar merupakan adanya interaksi stimulus dan repons. Oleh karena itu belajar sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan. Sedangkan menurut Morgan dalam Esa Nur Wahyuni (2015 : 16) Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.

Rusman (2016 : 1) Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat dinyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku yang berasal dari pengalamannya sendiri untuk memperoleh penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui proses interaksi dengan orang lain dan juga lingkungan.

##### **2. Pengertian Mengajar**

Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik, yaitu jika siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa.

Slameto dalam Ahmad Susanto (2016:20) mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya.

Rusman (2016:23) Mengajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau suatu aktivitas dalam rangka menciptakan suatu situasi dan kondisi belajar siswa yang kondusif. Sedangkan menurut Sumiati (2016 : 4) Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa.

Asra (2016 : 4) Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar ialah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang meliputi lingkungan alam dan social untuk mendukung terjadinya proses belajar dalam interaksi siswa dengan lingkungan.

### **3. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Antara hasil dan belajar memiliki arti yang berbeda. Hasil adalah wujud perolehan suatu tujuan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menuju suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Ekawarna (2011:40) Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas empat macam, yaitu : pengetahuan, keterampilan, intelektual, keterampilan motorik dan sikap.

Oemar Hamalik (2019:159) Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Intan Pulungan (2017 : 19) Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Sedangkan menurut Abdul Haris (2013:14) Hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu system pemrosesan (input).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri siswa yang ditandai dengan perubahan tingkah laku seperti penugasan, pengetahuan atau pemahaman, keterampilan.

#### 4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor-faktor mempengaruhi yang terlibat dalam suatu proses pembelajaran. Slameto (2013:54) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor-faktor yaitu, faktor internal dan eksternal.

##### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

##### 1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya.

b) Cacat Tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh / badan.

2) Faktor Psikologis, ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu: Intelegensi, perhatian, minat, motif, kematangan dan kesiapan.

3) Faktor kelelahan, pada diri seseorang dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelemahan jasmani terlihat lebih lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelemahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

##### b. Faktor Eksternal

1) Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor. Faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a) Faktor Keluarga: cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah: yang berpengaruh belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswarelasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

- c) Faktor Masyarakat: yang berpengaruh dalam belajar yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman, bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar dirinya (faktor eksternal).

## 5. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pembelajaran berpusat pada peserta didik dan merupakan dialog interaktif. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Menurut Winkel dalam Asis Saefuddin (2015 : 6) Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian – kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian – kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.

H. Martinis Yamin (2017:15) Pembelajaran (instruction) merupakan persiapan kejadian – kejadian eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan dalam belajar, menyimpan (kekuatan mengingat informasi) atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan.

Ngalimun (2016 : 29 – 30) Pembelajaran adalah merukana sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran

Wenger dalam Miftahul Huda (2017 : 2) Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda – beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat siswa aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 6. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Menurut Istarani (2012:1) Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta

segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses mengajar.

Mohammad Jauhar (2016:34) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku – buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Joy dan Weil dalam Rusman (2016 : 2) Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan – bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau diluar kelas.

Dari berbagai pendapat di atas dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pengalaman belajar yang mengaju sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

## **7. Pengertian Metode Whole Part**

Metode pembelajaran merupakan cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan materi ajar terhadap siswa. Metode yang digunakan diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempermudah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru atau pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan kondusif. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan membantu meningkatkan minat belajarnya

Menurut Juliantine, dkk 2012 :31 bahwa : “Metode keseluruhan-bagian whole- part method adalah campuran dari kedua metode yang sudah dibahas diatas yaitu keseluruhan – bagian , dengan menggabungkan kelebihan-kelebihan dari kedu anya.” Sejalan dengan anggapan-anggapan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode keseluruhan-bagian merupakan cara atau strategi mengajar terhadap suatu keterampilan gerak dengan dengan mempelajari struktur gerak secara menyeluruh terlebih dahulu agar siswa dapat mengetahui dan memahami gambaran secara umum keterampilan yang akan dipelajari, lalu struktur gerak dari keterampilan tersebut dipisah dan dipelajari secara bagian perbagian.

Metode whole part pada dasarnya diterapkan untuk mempelajari suatu keterampilan yang bersifat sederhana. Seperti yang dikemukakan Samsudin 2008:43 bahwa : Jika suatu keterampilan merupakan yang utuh dengan hubungan antara satu bagian dengan bagian lain

demikian erat, maka lebih baik mengajarkannya secara utuh sehingga irama dan timing dari keterampilan itu akan terjaga dengan lebih baik, cara ini disebut metode keseluruhan atau whole method.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode whole part pada umumnya merupakan metode yang digunakan untuk mempelajari suatu keterampilan yang struktur gerakannya relatif sederhana, dan tidak dapat dipisah struktur gerakannya karena pada keterampilan tersebut setiap bagian dengan bagian lainnya memiliki hubungan yang erat, sehingga irama dan timing dari keterampilan tersebut dapat dipertahankan keutuhannya.

### **8 . Penerapan Metode Whole Part Pada Permainan Sepak Bola**

Penerapan metode whole part pada siswa kelas V SD Negeri 040452 Kabanjahe dalam permainan sepak bola dapat melatih siswa untuk memahami dan meningkatkan keterampilan shooting mereka. Metode whole part yang dilakukan siswa dengan cara melakukan latihan shooting secara bertahap dan terus menerus sehingga mereka dapat mengetahui jika ada kesalahan-kesalahan dan dapat diperbaiki. Hal lain yang dilakukan untuk mengantisipasi kesalahan dalam menembak yaitu dengan melakukan penyederhanaan gerakan menjadi beberapa bagian, mulai dari fase awal, eksekusi, dan tindak lanjut, sehingga mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa. Metode ini sangat efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan shooting karena bagian-bagian gerakan shooting diajarkan dan dipahami atau dikuasai sebelum disatukan menjadi satu kesatuan gerakan.

### **9.Tahap-tahap pada metode Whole Part**

Dalam metode whole part (bagian) ada beberapa tahap-tahap yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Preview merupakan suatu tahap yang bertujuan untuk memperkenalkan keterampilan/bahan ajar yang akan dipelajari (verbal, demonstrasi langsung, penayangan gambar atau foto, pemutaran video-film, dll.).
2. Analisis merupakan tahap dimana peserta didik mengenali bagian penting. Keperluan analisis ini sebenarnya bermanfaat untuk melihat bagaimana peserta didik terbangun kembali keterampilannya.

3. Melatih bagian / unit merupakan tahap dimana peserta didik melatih tahap per unit. Latihan dilakukan secara bagian. Contoh di lompat jauh: Jika siswa yang bersangkutan lemahnya dalam awalan, maka yang akan ditekankan adalah latihan awalan.
4. Sintesis merupakan tahap penggabungan setiap unit. Maksudnya setiap unit yang telah dipelajari digabungkan menjadi satu sehingga memudahkan dalam penguasaan materi.

### **10. Kelebihan dan Kekurangan Metode whole part**

Dalam setiap metode pembelajaran pastilah ada kelebihan dan kekurangan, menurut M. Sobry Sutikno (2009: 90) menyatakan: “Pada prinsipnya tidak satu pun metode pembelajaran yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi. Karena setiap metode pembelajaran pasti memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Karena itu, guru tidak boleh sembarangan memilih serta menggunakan metode pembelajaran.”

Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan metode bagian antara lain :

1. Siswa dapat menguasai bagian-bagian dari materi dengan baik dan benar.
2. Siswa dapat terhindar dari kesalahan , karena masing-masing bagian materi harus dikuasai baru ditingkatkan.
3. Membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa serta mampu mengabungkan bagian per bagian.

Di samping kelebihan tersebut, pembelajaran dengan metode whole part juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan pembelajaran dengan metode bagian antara lain:

Dibutuhkan waktu yang lebih lama, jika tiap-tiap bagian sulit dimengerti dan dikuasai siswa.

Untuk mempelajari bagian berikutnya harus bagian sebelumnya betul-betul telah dikuasai, sehingga keterampilan lambat untuk dikuasai.

Dapat menimbulkan rasa bosan atau jenuh, karena keterampilan yang dipelajari terpotong-potong.

Membutuhkan adaptasi / penyesuaian terhadap materi yang dipelajari.

### **B. Kerangka Berpikir**

Belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang diperoleh dari hasil pengalamannya melalui interaksi dengan lingkungan dengan hasil perubahan ke arah positif baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Seseorang telah melakukan kegiatan belajar

ketika telah ada perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut. Masing-masing perubahan yang terjadi pada seseorang terhadap suatu keadaan yang lebih baik merupakan keberhasilan belajar yang diperoleh, karena dimana hasil belajar akan mencerminkan bagaimana perubahan itu terjadi pada diri seseorang. Sedangkan mengajar merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pengetahuan dengan tuntutan hasil yang berupa perubahan sikap dan nilai pada siswa yang belajar.

Hasil Belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor penting, baik faktor intern maupun ekstern. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah satu faktor ekstern yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar dan juga hasil belajar siswa.

Permainan sepakbola merupakan permainan yang membutuhkan berbagai penguasaan keterampilan dasar seperti kemampuan shooting, dribbling, stoping, passing, heading, sliding tackle, throw-in, dan goal keeping. Kemampuan shooting sangat dibutuhkan dalam sepakbola karena tujuan sepakbola yaitu memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya.

Semakin baik kemampuan pemain dalam shooting, semakin dapat mendukung tercapainya tujuan permainan sepakbola. Melakukan shooting dengan tepat sasaran bukan hal yang mudah, karena menyangkut kontrol emosi dan penguasaan keterampilan dasar. Kondisi mental pemain turut menentukan keberhasilan dalam melakukan shooting. Pemain yang kurang dapat mengatur kondisi mental, tentu dapat mengalami kesulitan ketika melakukan shooting.

Metode whole part dapat membantu membenahi dan meningkatkan keterampilan teknik dasar sepak bola selama latihan. Metode whole memberikan keuntungan maksimal jika gerakan sederhana diajarkan. Seluruh metode pada dasarnya sangat cocok atau relevan untuk mempelajari keterampilan sederhana. Namun, jika ada beberapa kerumitan atau gerakan yang sulit di beberapa bagian, dengan menggunakan metode whole part mereka dapat diajarkan secara khusus dan bertahap sampai mereka menguasai keseluruhan dari keterampilan tersebut.



### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji melalui bukti-bukti. Tindakan dilakukan agar dapat memperbaiki proses pembelajaran atau latihan untuk meningkatkan shooting pada permainan sepak bola. Dengan demikian untuk menjawab permasalahan dari penelitian yang dilakukan dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : Hasil belajar siswa dapat meningkatkan upaya keterampilan shooting dengan menggunakan metode whole part pada permainan sepak di SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2021/2022.

### D. Defenisi Operasional

Berdasarkan defenisi operasional yang didapat dari masalah penelitian yang akan diteliti adalah :

1. Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.
2. Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki kaidah fisika yang kuat (Jaya, 2008). Sepak bola adalah olahraga yang dimainkan oleh tim dengan jumlah 11 pemain setiap timnya dan dilakukan dengan cara kerja sama dalam setiap timnya. Sepak bola tidak hanya membutuhkan kerjasama tim tetapi juga teknik individu. Beberapa aspek keterampilan yang harus dikuasi dalam permainan sepak bola adalah keterampilan teknik, pemahaman taktik, kebugaran jasmani dan rohani.
3. Model pembelajaran adalah cara penyajian materi pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.
4. Metode whole part merupakan metode yang digunakan untuk mempelajari suatu keterampilan yang struktur gerakanya relatif sederhana, dan tidak dapat dipisah- pisah struktur gerakannya karena pada keterampilan tersebut setiap bagian dengan bagian lainnya memiliki hubungan yang erat, sehingga irama dan timing dari keterampilan tersebut dapat dipertahankan keutuhannya.
5. Pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Aktivitas

guru dikatakan berkriteria baik apabila telah mendapat nilai 61-80%. Sedangkan aktivitas siswa dikatakan berkriteria baik apabila telah mendapat nilai 70-89.

6. Hasil belajar siswa adalah tingkat penguasaan materi yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan melalui nilai yang diperoleh siswa melalui tes. ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut :
  - a. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70 (Sesuai dengan nilai KKM sekolah).
  - b. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar, jika dalam kelas tersebut telah terdapat 85% siswa telah tuntas belajarnya.
7. Penilaian shooting pada sepak bola

a. posisi tubuh

Awalan dilakukan dengan posisi badan berdiri dibelakang bola dengan posisi kedua tangan relaks

b. gerakan menuju bola

Bergerak menuju arah bola dengan melangkah dan posisikan kaki tumpuan disamping belakang bola dengan kuat dan nyaman.

c. posisi kaki tumpuan

Ketika mendekati bola, posisikan kaki tumpuan disamping belakang bola, kemudian kaki penendang ditarik dan ditekuk kebelakang dengan memutar pergelangan kaki sesuai bagian kaki yang digunakan

d. ayunkan kaki menuju bola

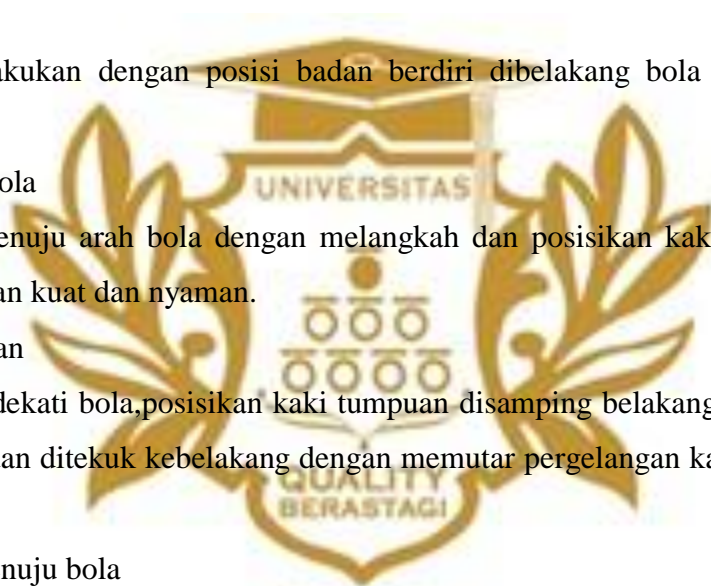
Kemudian ayunkan kaki penendang dengan perkenaan bola tepat pada kaki yang digunakan, gerakan akhir dilakukan dengan mengikuti gerakan lanjutan kaki penendang kembali kesikap siap

Penilaian shooting pada sepak bola

a. posisi tubuh

Awalan dilakukan dengan posisi badan berdiri dibelakang bola dengan posisi kedua tangan relaks

b. gerakan menuju bola



Bergerak menuju arah bola dengan melangkah dan posisikan kaki tumpuan disamping belakang bola dengan kuat dan nyaman.

c. posisi kaki tumpuan

Ketika mendekati bola, posisikan kaki tumpuan disamping belakang bola, kemudian kaki penendang ditarik dan ditekuk kebelakang dengan memutar pergelangan kaki sesuai bagian kaki yang digunakan

d. ayunkan kaki menuju bola

Kemudian ayunkan kaki penendang dengan perkenaan bola tepat pada kaki yang digunakan, gerakan akhir dilakukan dengan mengikuti gerakan lanjutan kaki penendang kembali kesikap siap

